

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sentot Harman Glendoh (2001) yang berjudul Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil menunjukkan hasil bahwa pemerintah telah mengatur pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Pembinaan dan pengembangan usaha tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1995 dan ditindak lanjuti dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 1998 dengan memberikan bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Serta dengan meningkatnya kemampuan usaha kecil tersebut diharapkan akan mampu menghadapi segala tantangan dalam pembangunan ekonomi seperti adanya krisis ekonomi.

Persamaan :

Di dalam penelitian ini juga membahas tentang pembinaan akuntansi pada usaha kecil.

Perbedaan :

1. Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknis analisis deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu hanya menjelaskan teori-teori dalam pembinaan usaha kecil.
2. Pada penelitian ini ditambahkan dengan variabel akuntabilitas.

2. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Syafriont By (2003) yang berjudul Dampak Pembinaan Akuntansi Terhadap Penyajian Informasi Akuntansi Pada Sentra Industri Kecil di Kabupaten Bandung menunjukkan hasil bahwa variabel yang digunakan yakni pembinaan akuntansi telah dapat meningkatkan penyajian informasi akuntansi yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan adanya hubungan positif dari subvariabel seperti pendidikan formal para pengusaha, faktor waktu yang tersedia untuk melakukan pengolahan data akuntansi, dana yang tersedia untuk membayar petugas akuntansi, dan fasilitas kredit yang diterima terhadap penyajian informasi akuntansi.

Persamaan :

1. Di dalam penelitian ini juga membahas tentang pembinaan akuntansi.
2. Penelitian ini juga menggunakan instrument penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu kuesioner.

Perbedaan :

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada pengusaha kecil yang berada di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada sentra industri kecil di Kabupaten Bandung.

3. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Gregory B. Waymire (2009) yang berjudul *Exchange Guidance Is The Fundamental Demand For accounting* menunjukkan bahwa ada permintaan akan informasi akuntansi untuk memandu keputusan manajemen yang independen sebagai tuntutan dalam pengelolaan dan

penilaian usaha. Penggunaan akuntansi informasi untuk perencanaan manajerial dan pengambilan keputusan juga rutin diadakan pembinaan sebagai bagian kursus manajemen akuntansi. Sebuah pembinaan pertukaran permintaan untuk akuntansi menimbulkan kemungkinan menarik bahwa dasar fungsi akuntansi adalah faktor penting dalam membimbing interaksi pasar.

Persamaan :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pengusaha kecil.
2. Sama-sama membahas tentang pembinaan akuntansi.

Perbedaan :

Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknis analisis deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu hanya menjelaskan teori-teori tentang pembinaan akuntansi pada usaha kecil.

4. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nanang Shonhadji (2009) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Wirausaha (Locus Of Controls) dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penggunaan Informasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi menunjukkan hasil bahwa variabel-variabel yang digunakan yakni pengetahuan akuntansi, wirausaha (locus of controls), dan ketidakpastian lingkungan usaha kecil berpengaruh terhadap penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Dan kesimpulan secara keseluruhan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh wirausaha itu tinggi, namun pengetahuan itu hanya sebatas pengetahuan akuntansi secara umum dan

sederhana. Seorang wirausaha yang mempunyai *internal locus of control* akan cenderung terus berupaya secara aktif untuk mensukseskan usahanya, termasuk dalam penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan ketidakpastian lingkungan yang mempengaruhi usaha mereka.

Persamaan :

1. Penelitian ini juga menggunakan instrument penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu kuesioner.

Perbedaan :

1. Pada penelitian ini ditambahkan variabel akuntabilitas.
2. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada pengusaha kecil yang berada di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada pelaku usaha kecil dan menengah pada sentra UKM di wilayah Kecamatan Tanggulangin dan Kecamatan Wedoro Kabupaten Sidoarjo.

2.2. Usaha Kecil

2.2.1. Definisi usaha kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008. Kriteria usaha kecil tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan Menurut Keputusan Presiden RI nomor 99 tahun 1998 dalam Nanang Shonhadji (2009: 150) pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Dari pengertian tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa betapa pentingnya usaha kecil untuk selalu mendapatkan perlindungan agar usaha mereka tetap berjalan dan berkembang menjadi lebih baik.

2.2.2. Karakteristik usaha kecil

Menurut Suhardjono (2003: 33) karakteristik usaha kecil antara lain :

1. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.
2. Rendahnya akses terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal

sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.

3. Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum.

2.3. Konsep Akuntabilitas

2.3.1. Definisi Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat (Arifiyadi, 2008).

Berkaitan dengan istilah akuntabilitas, Sirajudin H Saleh dan Aslam Iqbal berpendapat bahwa akuntabilitas merupakan sisi-sisi sikap dan watak kehidupan manusia yang meliputi akuntabilitas internal dan eksternal seseorang. Dari sisi internal seseorang akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban orang tersebut kepada Tuhan-nya. Sedangkan akuntabilitas eksternal seseorang adalah akuntabilitas orang tersebut kepada lingkungannya baik lingkungan formal (atasan-bawahan) maupun lingkungan masyarakat.

2.4. Konsep Akuntansi

2.4.1. Definisi akuntansi.

Definisi resmi yang mula-mula diajukan adalah definisi yang dimuat dalam *Accounting Terminology Bulletin No.1* yang diterbitkan oleh *Accounting Principles Board* (APB) yaitu suatu komite penyusunan prinsip akuntansi yang dibentuk oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA). Yang mendefinisikan bahwa Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut (Suwardjono, 2002: 05).

Selain definisi akuntansi yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa definisi akuntansi yang lain, yaitu yang diungkapkan oleh Kieso dan Weygant. Mereka mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Winwin, 2007: 02).

2.4.2. Fungsi akuntansi.

Fungsi akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (APB) dalam *Statement No. 4* dalam Winwin (2007: 01) disebutkan untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat *financial*, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan

alternatif. Secara umum akuntansi tersebut berfungsi sebagai informasi yang akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan bisnis.

2.4.3. Peranan akuntansi dalam usaha.

Dalam kegiatan usaha, secara sederhana dapat dikatakan bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, 2000: 06). Dalam hal ini informasi yang dimaksud adalah informasi dalam bentuk laporan keuangan.

2.4.4. Prinsip-prinsip akuntansi.

Informasi akuntansi harus disusun dan dilaporkan secara obyektif agar bermanfaat bagi para pemakainya. Oleh karena itu akuntansi keuangan harus didasarkan pada standar atau pedoman tertentu yang telah teruji dan dapat diterima umum. Standar-standar ini dikenal dengan nama prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.

Menurut Al Haryono Yusup (2001: 14) Prinsip-prinsip akuntansi terdiri dari :

1. Konsep Entitas/kesatuan usaha, bahwa suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain, hal ini berarti kejadian keuangan yang menyangkut suatu kesatuan usaha tidak boleh dicampur dengan kesatuan usaha lain atau dengan pemiliknya, dan sebaliknya.

2. Prinsip Obyektivitas, bahwa catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan pada data yang bisa dipercaya sebagai laporan yang menyajikan informasi yang tepat dan berguna.
3. Prinsip Cost (biaya), menetapkan bahwa harta atau jasa yang dibeli atau diperoleh harus dicatat atas dasar biaya yang sesungguhnya.

2.4.5. Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut Laporan Keuangan. Urut-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba-Rugi, adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
2. Laporan Ekuitas Pemilik, adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
3. Neraca, adalah suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.
4. Laporan Arus Kas, adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

(Warren, 2000: 18).

2.5. Pembinaan Akuntansi

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 1998 dalam Sentot Harman Glendoh (2001: 03) dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Sehingga pembinaan akuntansi penting untuk dilakukan kepada pengusaha kecil.

Pembinaan akuntansi merupakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan (*training*) berupa pengetahuan praktis mengenai akuntansi serta dilengkapi dengan kegiatan konsultasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pengusaha kecil. Disamping itu, pelatihanpun diperlukan agar mereka terdorong untuk mengikuti perubahan-perubahan serta perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam masyarakat yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap usaha mereka (Syafriant By, 2003: 190).

Dalam hal ini pembinaan yang perlu diberikan kepada pengusaha kecil adalah dalam bentuk memberikan pemahaman tentang keadaan usaha dengan melakukan pembukuan yang baik. Pembinaan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dalam membukukan barang masuk dan keluar, membukukan barang-barang yang terjual, mengelola pemasukan dan pengeluaran uang, membukukan biaya-biaya operasional, menghitung persediaan barang, dan

menghitung laba rugi. Semua kegiatan di atas tidak lepas dari peran serta keberpihakan pemerintah untuk membantu kelancaran kegiatan.

Untuk model pembinaan akuntansi dari setiap kategori penilaian pengetahuan akuntansi, semuanya dilakukan secara bersamaan. Pembinaan yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan berupa seminar / *workshop* yang akan diselenggarakan atas kerjasama beberapa pihak seperti dunia usaha, akademisi, dan pemerintah setempat. Pemberian pelatihan ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan dan diupayakan diikuti oleh semua pengusaha kecil.

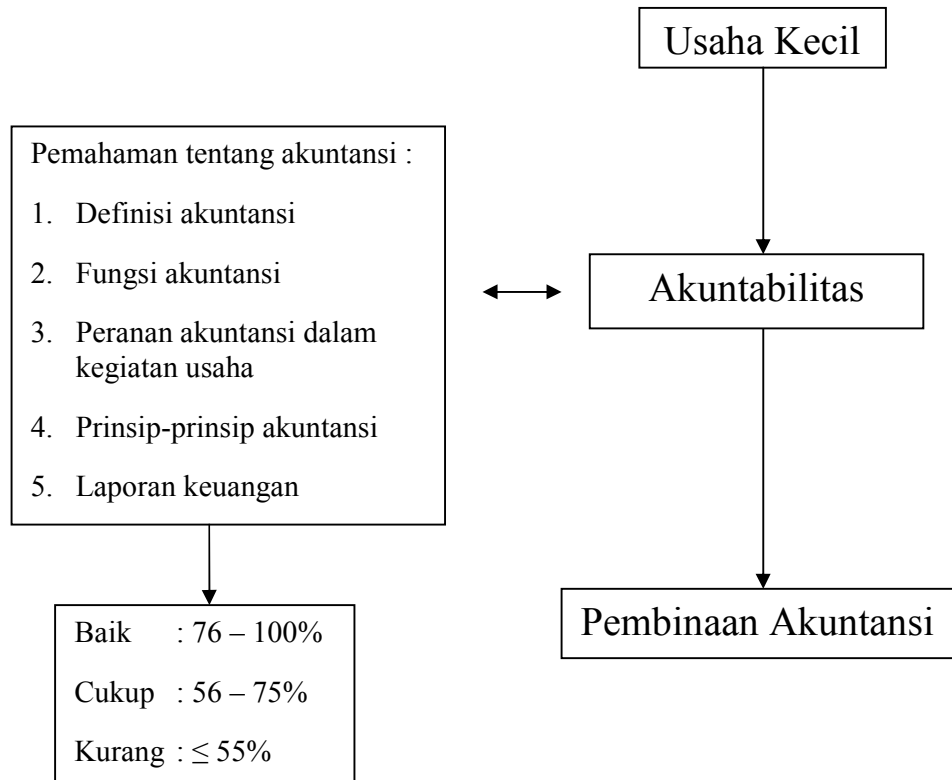
2.6. Hubungan Antara Akuntabilitas dan Pembinaan Akuntansi Untuk Pengusaha Kecil.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya dan hubungannya dengan pemahaman mereka tentang konsep akuntansi. Pada penelitian Idrus dalam Wahyudi (2009) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Bagi para usahawan kecil, biasanya mereka belum bisa membuat pencatatan akuntansi dengan baik dan benar. Bahkan pengetahuan mereka terhadap akuntansi masih kurang.

Sedangkan untuk masalah pembinaan akuntansi, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencari data atau informasi kepada pengusaha kecil tentang pendapat mereka dengan adanya pembinaan akuntansi tersebut, apakah

pembinaan tersebut mereka butuhkan dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha mereka ke depannya. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gregory B. Waymire (2009) yang berjudul *Exchange Guidance Is The Fundamental Demand For accounting* menunjukkan bahwa ada permintaan akan informasi akuntansi untuk memandu keputusan manajemen yang independen sebagai tuntutan dalam pengelolaan dan penilaian usaha. Penggunaan akuntansi informasi untuk perencanaan manajerial dan pengambilan keputusan juga rutin diadakan pembinaan sebagai bagian kursus manajemen akuntansi. Jadi pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa para pengusaha tersebut membutuhkan pembinaan akuntansi untuk perkembangan usaha mereka ke depannya dan pembinaan tersebut diadakan secara rutin.

2.7. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Akuntabilitas dan Pembinaan Akuntansi Pada Pengusaha Kecil.

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha kecil yang berada di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan menganalisis bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya dan hubungannya dengan pemahaman mereka tentang konsep akuntansi. Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan tentang pelaporan yang dilakukan dan pemahaman tentang konsep akuntansi yang terdapat pada kerangka konseptual.

Kemudian jawaban atas pertanyaan mengenai pemahaman konsep akuntansi dari para responden dikumpulkan dan akan diberikan penilaian dengan kriteria penilaian baik, cukup, dan kurang seperti yang tercantum pada gambar kerangka konseptual. Dan yang terakhir para responden akan dimintai tanggapan mengenai diadakannya pembinaan akuntansi untuk mereka sebagai cara untuk meningkatkan bentuk akuntabilitas dan pemahaman mereka tentang akuntansi, serta untuk membantu dalam perkembangan usaha mereka menjadi lebih baik.